

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
PENILAIAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN
KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi,

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh

Resti Novita

NPM : 1211030051

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1439 H/ 2019 M**

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
PENILAIAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN
KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN**

Skripsi,

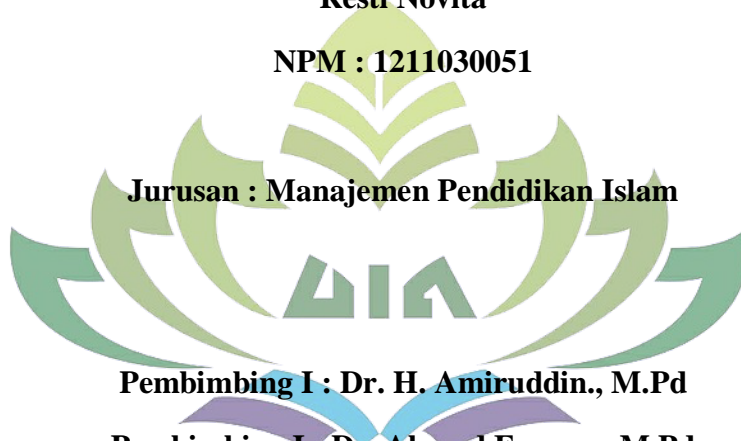
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan**

Oleh

Resti Novita

NPM : 1211030051

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



Pembimbing I : Dr. H. Amiruddin., M.Pd

Pembimbing I : Dr. Ahmad Fauzan., M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1439 H/ 2019 M**

ABSTRAK

PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENILAIAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN

Oleh
RestiNovita
(1211030051)

Sekolah merupakan lembaga publik yang mempunyai tugas untuk memberikan pelayanan kepada publik, khususnya pelayanan kepada peserta didik yang menuntut pendidikan. Para pakar pendidikan menyatakan bahwa fungsi utama sekolah adalah pembinaan dan pengembangan semua potensi individu terutama pengembangan potensifik, intelektual dan moral setiap peserta didik. Maka sekolah harus dapat berfungsi sebagai tempat pendidikan formal untuk mengembangkan semua potensi peserta didik sebagai sumber daya manusia Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong merupakan tempat penelitian yang peneliti lakukan, berdasarkan data prasurvey pada prinsipnya Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong telah berupaya sebaik-baiknya dalam peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam penilaian kinerja guru pendidikan agama islam di man kedondong kabupaten pesawaran, namun dalam tahapan tau pengurusan belum dilakukan secara maksimal. Rumusan masalah yang peneliti kemukakan dalam skripsi ini adalah bagaimana peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam penilaian kinerja guru pendidikan agama islam di man kedondong kabupaten pesawaran. Untuk memperoleh data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, adapun analisis datanya dilakukan dengan cara data reduction, data display, dan verification. Berdasarkan hasil analisa Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam penilaian kinerja guru di Man kedondong dilaksanakan dengan baik, kepala madrasah melakukan perencanaan untuk mengetahui kesiapan guru untuk disupervisi ,melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat seperti melakukan kunjungan kelas untuk mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengamati aktivitas guru dalam mengajar ,mengamati penguasaan guru terhadap bahan ajar ,kepala madrasah melakukan diskusi kelompok terhadap guru-guru untuk membicarakan kurikulum belajar siswa dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru .Setelah penulis analisis data yang sudah terkumpul maka penulis mengambil kesimpulan bahwa peran kepala madrasah dalam penilaian kinerja guru di Man kedondong sudah dilaksanakan dengan baik namun belum optimal secara keseluruhan.

Kata Kunci :Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong Kedondong Kabupaten Pesawaran



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung Telp.

0721780887

PERSETUJUAN

Judul Skripsi :

**PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM PENILAIAN KINERJA GURU PAI DI MAN 1
KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN**

Nama

RESTINOVITA

NPM

1211030051

Jurusan

Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. H. Amirudin., M.Pd.I

NIP. 196903051996031001

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fauzan., M.Pd

NIP. 197208182006041006

Mengetahui

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eri Hadiati., M.Pd

NIP. 196407111991032003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENILAIAN KINERJA GURU PAI DI MAN 1 KEDONDONG KABUPATEN PESAWARAN** disusun oleh Nama: **RESTI NOVITA**, NPM. **1211030051**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum'at / 05 Juli 2019** pukul **16:00 s.d 17:00 WIB**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd (.....)
Sekretaris : Indarto, M.Sc (.....)
Penguji Utama : Dr. H. Subandi, M.M (.....)
Penguji Pendamping I : Dr. H. Amiruddin, M.Pd.I (.....)
Penguji Pendamping II : Dr. Ahamad Fauzan, M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Pratiwi Nurva Diana, M.Pd
NIP. 19640828 198803 2 002

MOTTO

Artinya: “Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat kami”. (Q.S. As-sajdah: 24)¹



¹ Departemen agama republik indonesia, Al-quran dan terjemahannya. (jakarta: Duta ilmu surabaya, 2006), h.333

PERSEMBAHAN

1. Untuk orang terhebat di dunia yang selalu mengajarkanku arti sebuah kesabaran, kesederhanaan, perjuangan, kebahagiaan, serta telah mendidik putra putrinya dalam suka, duka dan dengan segala cinta kasih sayangnya yang senantiasa mendo'akan untuk keberhasilanku yaitu ibunda tercinta Mistarita dan alm ayah handa tersayang Tasim Khair. Mudah-mudahan skripsi ini merupakan awal yang dapat saya hadiahkan untuk kedua orang tua ku.
2. Keluarga besar nenek ku Hj Rahmah, tante Patria SH. Beserta suami nya yang selalu berdo'a akan kesuksesan ku.
3. Kakak ku Rian Fajri Khair A.Md yang selalu mendorongku dalam menyelesaikan skripsi
4. Adik ku Nurhaqiqi yang selalu mendoa'kan ku.
5. Untuk sahabat-sahabat ku tersayang, Zurtina, Yuke, Ariska,Vita,Anisa, Hindira,yang selalu memberikan do'anya dan dukunagan untukku.
6. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Resti Novita lahir di desa Banjar Negeri Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran pada tanggal 10 November 1994, Sebagai anak ke-2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara dari pasangan Bapak Tasnim dan Ibu Mistarita.

Pendidikan formal yang pernah dijalani oleh Resti novita antara lain, SD Negeri 1 Banjar Negeril lulus tahun 2006, kemudian melanjutkan sekolah ke Mts ma Al- Alfalah Banjar Negeri, lulus pada tahun 2009, dan MAN 1 Kedondong lulus tahun 2012.

Pada tahun 2012 Resti novita melanjutkan keperguruan tinggi IAIN Raden Intan Lampung telah terdaftar menjadi mahasiswi fakultas Tarbiyah Jurusan Manajemen Pendidikan Islam hingga sampai sekarang tahun 2017.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI Di Madrasah Aliyah Aliyah Negeri Kedondong Kabupaten Pesawaran (Study Kasus)”**. Sholawat teriring salam semoga selalu tetap terlimpahkan kepada Junjungan Nabi besar Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabat dan pengikutnya yang senantiasa melaksanakan sunnahnya, dan semoga kita selaku umatnya mendapatkan Syafaanya di hari kiamat kelak, Aamiin.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dengan tidak mengurangi rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Ibu Dr. Hj. Eti Haidati., M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hj Amiruddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis.
5. Kepada Bapak Fahruri, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Kedondong yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di lembaga yang di pimpinnya, serta memberikan informasi yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak tersebut penulis mengucapkan terimakasih, semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan ampunannya bagi hamba-hamba yang telah mempersembahkan yang terbaik kepada sesamanya. Akhirnya, dengan rasa yang mendalam penulis memohon Ridho seraya berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis pribadi dan umumnya bagi orang lain.

Bandar Lampung, Agustus 201
Penulis,

Resti Novita

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Masalah	13
E. Rumusan Masalah	13
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	14
G. Metode penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kepala Madrasah	
1. Pengertian Kepala Madrasah	24
2. Fungsi Kepala Madrasah	28
3. Syarat-syarat Kepala Madrasah Sebagai Pemimpin	29
B. Supervisi	
1. Pengertian Supervisi.....	30
2. Tujuan Supervisi	33
3. Teknik Supervisi	34
C. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Penilaian Kinerja Guru	38

BAB III DESKRIPSI DAN OBJEK PENELITIAN

A. Profil MAN Kedondong	44
B. Visi & Misi MAN 1 Kedondong.....	44
C. Keadaan Sarana Dan Prasarana Man 1 Kedondong	46
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong	48
E. Deskripsi Objek Penelitian	50

BAB IV PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor	55
1. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi	59
2. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka Kinerja guru	60
B. Kinerja Guru PAI	65
a. Merancang Rencana Program Pembelajaran.....	65
b. Menguasai Bahan Ajar	66
c. Mengelola dan Menggunakan Metode Pembelajaran	67

BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 KedondongPeriode 2016/2017	46
Tabel.2 Keadaan guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong T.A. 2016/ 2017	48
Tabel 3 Tabel.3 Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong TA. 2016/2017	49
Tabel 4 Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mengelolah kinerja guru Man Kedondong	73
Tabel 6 Dampak pada kinerja guru	76



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 identifikasi teori untuk merancang pengumpulan data
- Lampiran 2 lembaran observasi di MAN I Kedondong
- Lampiran 3 pedoman wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 4 pedoman wawancara Guru



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk memahami skripsi ini, maka secara singkat terlebih dahulu akan penulis uraikan maksud skripsi ini. Adapun judul skripsi ini yang penulis bahas adalah “Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor di MAN 1 Kedondong”. Untuk mengetahui pokok bahasan yang terkandung dalam judul ini diuraikan sebagai berikut :

1. Peran

Peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh seorang yang berkedudukan di masyarakat¹. Jadi yang dimaksud dengan peran adalah kepala madrasah yang ditunjuk untuk memimpin dan mengarahkan bawahannya guna untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

2. Kepala Madrasah

Kepala Madrasah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta, 2001. h.

Kepala Madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan keadaan lingkungan sekolah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula. Inisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan. Kepala madrasah tidak dapat bekerja sendiri, kepala madrasah harus bekerja sama dengan para guru yang dipimpinnya, dengan orangtua murid serta pihak pemerintah setempat. Sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala madrasah.²

3. Supervisor

Supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.³ Sedangkan yang melakukan supervisi disebut supervisor. Maka, pengertian supervisor adalah seorang yang memberikan pembinaan, pengarahan atau bantuan kearah perbaikan pendidikan.

² H.M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*. Cetakan Keempat. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 80

³ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010. h. 16

4. MAN 1 KEDONDONG

MAN 1 Kedondong adalah lembaga pendidikan Islam yang berada di Kelurahan Gunung Sugih Pesawaran. MAN 1 Kedondong ini merupakan lokasi dimana penulis melakukan penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dikemukakan maksud judul “*Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Penilaian Kinerja Guru Pai Di Man 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran*” adalah penerapan usaha kepala madrasah sebagai supervisor dalam usahanya meningkatkan mutu pengajaran di MAN 1 Kedondong

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan mendasar yang cukup argumentatif sebagai dasar penulis dalam memilih judul *Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Penilaian Kinerja Guru Pai Di Man 1 Kedondong Kabupaten Pesawaran*.

1. Peran Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam mendidik di sekolah mempunyai peluang yang sangat besar untuk mendorong para guru dalam mewujudkan pendidikan.
2. Karena di MAN I Kedondong belum semua terlaksananya supervisi oleh kepala madrasah sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebuah lanjut.

C. Latar Belakang

Pendidikan nasional di Indonesia memperoleh perhatian utama dari bangsa Indonesia, pendidikan dipandang sebagai alat utama pengembangan sosial, kultural, ekonomi, dan politik. Hubungan sekolah dengan masyarakat atau pemerintah dalam masalah pendidikan dijumpai oleh administrasi pendidikan. Administrator berusaha untuk menjadi perantara antara tujuan yang ditetapkan oleh sekolah dan harapan pemerintah atau masyarakat tentang sekolah. Seorang administrator yang hendak menjadi pemimpin pendidikan harus memahami perspektif perumusan program-programnya. Administrator harus memahami tujuan-tujuan yang diharapkan dalam usaha pembangunan serta masalah-masalah dan isu-isu yang terlibat di dalamnya.

Kepala madrasah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala Madrasah sebagai orang yang bertugas membina lembaga yang dipimpinnya bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut Kepala Madrasah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di dalam sekolah tersebut. Kegiatan ini merupakan tugas dan tanggung jawab Kepala Madrasah sebagai pimpinan di sekolah.⁴

⁴ Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet, III, 2002), hlm. 81

Kepala madrasah sebagai pengelola dan eksekutif di sekolah menunjukkan dirinya sebagai seorang pelaksana teknis manajerial yang memiliki keterampilan-keterampilan untuk menjalankan sekolah. Kepala madrasah sebagai manajer bertugas sebagai pelaksana kurikulum, pengatur personil, fasilitas, keuangan, ketatausahaan sekolah, pemeliharaan tata tertib serta hubungan sekolah dan masyarakat.⁵

Dalam kepemimpinannya, seorang kepala madrasah dalam hal ini berupaya untuk meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif, perilaku kepala madrasah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok dalam mengarahkan dan memotifasi individu untuk bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.⁶

Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang mempunyai produktivitas kerja tinggi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa

⁵ Rohiat, *Kecerdasan Emosional Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama), 2008, hlm. 13-14.

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 11.

Indonesia, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Tenaga pendidikan terutama guru merupakan jiwa dari lembaga pendidikan. Oleh karena itu, peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan mulai dari memberikan kesejahteraan kepada guru, membangun system kerja, memberikan reward atau penghargaan bagi guru yang mempunyai produktivitas kerja tinggi, serta memberikan sanksi kepada guru yang melakukan pelanggaran, merupakan pekerjaan penting bagi seorang kepala madrasah dalam rangka meningkatkan produktivitas kerja guru.⁷

Peran kepala madrasah sebagai supervisor yaitu diantaranya dengan membantu guru merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat dan menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Setiap pemimpin memiliki kerinduan untuk membangun dan mengembangkan mereka yang dipimpinnya sehingga tumbuh banyak pemimpin dalam kelompoknya. Keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung dari kemampuannya untuk membangun orang-orang di sekitarnya, karena menjadi pemimpin melekat pada dirinya sifat melayani, memiliki rasa kasih sayang dan perhatian kepada mereka yang dipimpinnya.

⁷ Imam Wahyudi, Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif, PT Prestasi Pustakarya, Jakarta, 2012, hlm. 11-12.

Kasih itu mewujud dalam bentuk kepedulian akan kebutuhan, kepentingan, impian, dan harapan dari mereka yang dipimpinnya.

Oleh sebab itu, kepala madrasah merupakan seorang yang bertugas oleh pihak ketiga, untuk memimpin suatu lembaga pendidikan (sekolah). Di dalam menjalankan tugasnya, kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada. Hal ini bertujuan agar mampu menjalankan tugas-tugas yang telah diberikan kepada mereka. Ini dilakukan dengan menggerakkan bawahan kearah tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Supervisor adalah pengawas utama dan pengontrol tertinggi. Jelas kiranya bahwa implementasi suatu konsep supervisi memerlukan adanya kepemimpinan pendidikan (administrator atau supervisor) yang cukup baik. Untuk itu supervisor haruslah dibekali/dilengkapi secara personal maupun professional sifat-sifat dan pengetahuan yang sesuai dengan profesi jabatan.

Seorang supervisor hendaknya memiliki cirri-ciri pribadi sebagai guru yang baik, memiliki pembawaan kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan dalam masyarakat, kepribadian yang menyenangkan dan kecakapan melaksanakan human relation yang baik.

Supervisor yang baik selalu merasa dibimbing oleh penemuan-penemuan yang telah didapat dari hasil-hasil penelitian pendidikan dan mempunyai kesempatan untuk menyatakan pendapat-pendapat itu di dalam diskusi-diskusi kelompok dan pertemuan-pertemuan perseorangan. Dia

hendaknya merupakan pemimpin sumber dalam segala bidang yang mengenai supervisi sekolah dan perbaikan pengejaran. Mungkin ia adalah seorang spesialis dalam bidang tertentu, tetapi di samping itu ia pun harus dapat merupakan seorang generalis di dalam approach-nya terhadap keseluruhan program sekolah.

Menurut Undang-Undang PERMENDIKNAS No.13 Tahun 2007 kepala madrasah dikatakan sukses dalam melaksanakan supervisi apabila kepala madrasah sudah melaksanakan tugas-tugas sebagai supervisor diantaranya terdiri dari:

- a. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- b. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c. Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.⁸

Menurut Kimball Wiles: “Seorang supervisor berurusan dengan persiapan kepemimpinan yang efektif di dalam staf. Untuk melaksanakan ini, ia harus selalu berusaha untuk memperbaiki/mengembangkan sensitivitasnya terhadap perasaan- perasaan orang lain, untuk memperluas ketetapannya tentang anggapannya terhadap pendapat kelompok mengenai hal-hal yang

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007, *Standar Kepala Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: BSNP, 2007), h.12

penting agar selanjutnya lebih dapat melaksanakan hubungan-hubungan kerja sama yang kooperatif, untuk berusaha mencapai tujuan-tujuan yang lebih tinggi bagi dirinya sendiri, dan untuk lebih sering berhubungan dengan mereka di dalam kelompok yang bekerja dengannya.⁹

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:

1. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
2. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
3. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
4. Membina kerja sama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
5. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengirim

⁹ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 84-85.

mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

6. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.¹⁰

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala madrasah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran (tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan), selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.

Selain kepala madrasah sebagai supervisor dalam fungsinya, supervisi sendiri berfungsi membantu, memberi, mengajak. Dilihat dari fungsinya tampak dengan jelas peranan supervisi itu, seorang supervisor dapat berperan sebagai:

¹⁰ Ibid, hlm. 119

1. Koordinator
2. Konsultan
3. Pemimpin kelompok
4. Evaluator.¹¹

Maka di samping harus memiliki ilmu administrasi dan memahami fungsi- fungsi administrasi dengan sebaik-baiknya, untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik seorang supervisor harus memiliki cirri-ciri dan sifat-sifat seperti berikut:

1. Berpengetahuan luas tentang sebeluk-beluk semua pekerjaan yang berada di bawah pengawasannya.
2. Menguasai/memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan yang akan dicapai oleh setiap lembaga atau bagian.
3. Berwibawa, dan memiliki kecakapan praktis tentang teknik-teknik kepengawasan, terutama human relation.
4. Memiliki sifat-sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah, dan rendah hati.
5. Berkemauan keras, rajin bekerja demi tercapainya tujuan atau program yang telah digariskan/disusun.¹²

Supervisi merupakan salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para inspektur maupun pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala

¹¹ Sahartian, *Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 25

¹² Ngalim Pruwanto, *Op.cit*, hlm. 85-86.

madrasah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Untuk menjawab pertanyaan apakah yang dilakukan seorang kepala madrasah sebagai supervisor, kita perlu kembali mengingat pengertian supervisi. Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Melihat pengertian tersebut, maka tugas kepala madrasah sebagai supervisor berarti bahwa ia harus meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya. Kepala madrasah harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi dan mana yang belum ada atau kurang secara maksimal.¹³

Seorang kepala madrasah dalam pengetahuan teknis dan ijazah banyak guru-guru yang setaraf, bahkan mungkin ada yang melebihi kepala. Guru-guru pada umumnya sudah mempunyai pengalaman dan keahlian professional; dan dalam social ekonomi banyak guru guru yang setaraf, bahkan mungkin lebih daripada kepala. Karena itulah bagi seorang kepala madrasah lebih berat melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pemimpin.

Lancar tidaknya suatu sekolah dan tinggi rendahnya mutu sekolah tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapan-kecakapannya, tetapi lebih banyak ditentukan oleh cara kepala madrasah melaksanakan kepemimpinannya disekolahnya. Begitu pula untuk melaksanakan supervisi, untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolahnya, bukanlah yang menentukan

¹³ H.M. Daryanto, Administrasi Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 84.

hanya faktor guru- gurunya saja, tetapi cara bagaimana memanfaatkan kesanggupan guru-gurunya itu, dan bagaimana kepala madrasah dapat mengikutsertakan semua potensi yang ada dalam kelompoknya semaksimal mungkin. Mengikutsertakan dan memanfaatkan anggota-anggota kelompok itu, tidak dapat dengan cara dominasi yang otoriter. Sebab dengan cara yang otoriter ia akan mempunyai sikap lebih, sehingga tidak dapat menimbulkan rasa tanggung jawab yang sebaik-baiknya.

Jadi menurut peneliti peran kepala madrasah sebagai supervisor sangat penting untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidik dan mengembangkan mutu sekolah. Kaitannya dengan ini, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “*Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Man Kedondong Kabupaten Pesawaran*”.

D. Fokus Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti hanya membahas tentang peran kepala madrasah sebagai supervisor.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah “Bagaimana Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Man Kedondong Kabupaten Pesawaran ?”

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini, penulis memiliki tujuan sehingga proses dari penelitian ini menjadi terarah dan tidak terjadi kesimpangsiuran dalam mencari dan mengumpulkan data yang ada dilapangan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah “Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah di MAN 1 Kedondong”.

2. Kegunaan Penelitian

Di samping memiliki tujuan yang telah direncanakan, penulis mengharapkan penelitian ini berguna bagi pihak-pihak terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah “Sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan khususnya dalam bidang kepemimpinan kepala madrasah terhadap perannya sebagai supervisor di MAN 1 Kedondong”.

G. Metode Penelitian

Metode artinya cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat merumuskan dan menganalisis sampai menyusun

laporan¹⁴. Jadi metode penelitian adalah suatu ilmu mengenai jalan yang dilewati untuk mencapai pemahaman.

Metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan.¹⁵ Metode penelitian adalah cara yang digunakan dalam penelitian ilmiah yang memiliki standar, sistematis dan logis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan permasalahan data deskriptif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata gambar dan bukan angka-angka.¹⁶

1. Jenis – Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian yang digunakan dalam objek yang alami.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejenis mungkin tanpa ada perlakuan terhadap objek yang di teliti.

¹⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h 1

¹⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.2.

¹⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Ramaja Rosdakarya, 2007), h. 11

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 15

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif, jenis penelitian ini digolongkan kedalam bentuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana terjadi dilokasi tersebut.¹⁸

2. Desain Penelitian

Dengan digunakan metode kualitatif ini maka data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Desain penelitian kualitatif ini dibagi dalam empat tahap, yaitu :

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah penyusunan rencana penelitian, penetapan tempat penelitian, dan penyusunan instrument penelitian.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti sebagai pelaksana penelitian sekaligus sebagai human instrument mencari informasi data, yaitu wawancara mendalam dengan Pustakawan, dan peserta didik. Selain itu peneliti juga melihat langsung keadaan perpustakaan, serta mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen terkait penelitian.

a.) Analisis Data

¹⁸ Abdurrahman Fathoni, *Metdologi Penelitian dan Teknik penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 96

Analisis data dilakukan setelah data-data yang terkumpul dianggap cukup memadai untuk di analisis dan setelah peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap ketua perpustakaan dan pustakawan, guru mata pelajaran, dan pihak-pihak lain yang memiliki informasi yang relevan dengan penelitian.

b.) Evaluasi

Semua data tentang kegiatan di perpustakaan, dan data-data yang terkait dalam penelitian di MAN 1 Kedondong telah selesai di analisis, kemudian dievaluasi sehingga diketahui tingkat hasil dan dampak yang ditimbulkan.

3. Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengklasifikasikan sumber data menjadi yaitu :¹⁹

- a. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
- b. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
 - a.) Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna, dan lain- lain.
 - b.) Bergerak, misalnya aktivitas kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar mengajar, dan lain-lain.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rieneka Cipta, 2002), h 172

c.) *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol lain. Sumber data ini berupa dokumen arsip sekolah.

Data penelitian dibagi menjadi dua yaitu :²⁰

1.) Data Primer

Sumber data merupakan subjek penelitian tempat data menempel, dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.²¹ Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang didapat berupa interview, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

2.) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informasi di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya, data yang diperoleh dari hasil bacaan.²² Data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Dokumen ini dapat berupa buku-buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah yang dapat melengkapi data dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data.

²⁰ Saipuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h 36

²¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian – Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Jogjakarta: C.V Andi Offest, 2010), h. 43

²² *Ibid*, h. 44

Untuk mengumpulkan data mengenai Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Penilaian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Di Man Kedondong Kabupaten Pesawaran dibutuhkan metode dan alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran real suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Bungin (2007) mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu:

- 1.) Observasi partisipasi adalah (participant observation) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.
- 2.) Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

3.) Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim penelitian terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.²³

Metode observasi dalam penelitian ini, penulis gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap situasi dan kondisi dengan menggunakan observasi tidak terstruktur tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

2. Metode Wawancara.

Wawancara/interview adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan.²⁴ Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian.²⁵

Dalam wawancara terdapat 2 jenis yaitu :

- a. Wawancara mendalam (*in-dept interview*) dimana peneliti terlibat langsung secara mendalam dengan kehidupan subyek yang diteliti dan tanya jawab yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya serta dilakukan berkali-kali.

²³ V. Wiratna sujarweni Op.Cit, h. 32-33

²⁴ Chalid Nabuko dan Abu Achmad, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003),

²⁵ V. Wiratna sujarweni, Op.Cit.h.31

- b. Wawancara terarah (*guided interview*) di mana peneliti menanyakan kepada subyek yang diteliti berupa pertanyaan-pertanyaan yang menggunakan pedoman yang disiapkan sebelumnya. Pewawancara terikat dengan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sehingga suasana menjadi kurang santai.²⁶

Metode wawancara dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara terarah, sehingga penulis mendapatkan data yang diinginkan tanpa keluar dari topik pembahasan, wawancara terarah dengan pustakawan, dan siswa sebagai responden.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁷ Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data guna melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh.

Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.²⁸

5. Triangulasi.

²⁶ V. Wiratna sujarweni, *ibid.*h.32

²⁷ Achmad Hufad, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Dirjen Pendis, 2009), h. 5

²⁸ V. Wiratna sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (yogyakarta, Pustakabarupres, 2014), h.33

Dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai sumber pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Menurut Sugiyono triangulasi teknik kumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun triangulasi teknik ditempuh melalui langkah-langkah yaitu penulis menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.²⁹ karena itu, triangulasi adalah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.³⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yaitu data yang diperoleh satu informan akan dikonfirmasi ke informan lain yang juga terlibat dalam manajemen layanan perpustakaan. Dalam hal data yang diperoleh dari pustakawan dan akan dibandingkan dengan data yang diperoleh dari siswa. Sedangkan triangulasi data yang didapat di lapangan menggunakan tiga metode yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi metode pada penelitian ini digunakan pada tahap pelayanan pembaca (pelayanan sirkulasi).

6. Teknis Analisis Data

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.273

³⁰ <http://phisieceducation09.blog.spot.co.id> di akses 12 Januari 2019 pukul 22.20

Apabila pengumpulan data sudah dilakukan, maka data yang sudah terkumpul harus diolah dan dianalisa.³¹ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Sebelum menganalisa data yang telah terkumpul, maka data tersebut akan penulis peroleh dengan cara data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*, kemudian dilakukan triangulasi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak kompleks, dan rumit.

Untuk itu perlu, peneliti harus segera melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah

³¹ Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 44.

³² Sugiyono, *Op.Cit*, h. 244

direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³³



³³ Afifudin dan Beni Ahmad Saebeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet Ke 2*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 184.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana menjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹

Dalam konteks pendidikan, kepala madrasah adalah seseorang yang harus mampu menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mengarahkan orang-orang didalam organisasi/lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Menurut Wahjosumidjo kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi intraksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima.²

¹ Wahjo Sumidjo, *Kepala Madrasah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, Cet. III, 2001), hlm. 81

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm

Wahjo Sumidjo mengungkapkan bahwa apabila seorang kepala madrasah ingin berhasil menggerakkan para guru, staf dan para peserta didik berperilaku dalam mencapai tujuan sekolah, maka harus dapat :

- a. Menghindari diri dari perbuatan yang bersifat mengekang atau bertindak keras terhadap para guru, staf dan siswa.
- b. Mampu melakukan perbuatan yang melahirkan kemauan untuk bekerja dengan penuh semangat dan percaya diri terhadap guru, staff, dan siswa, dengan cara:
 - 1) Meyakinkan (persuade), berusaha agar para guru, staff dan siswa percaya bahwa apa yang dilakukan adalah benar.
 - 2) Membujuk (induce), berusaha meyakinkan para guru, staff dan siswa bahwa apa yang dilakukan adalah benar.³

Maka hal tersebut seiring dengan firman Allah SWT Ayat tentang kekuasaan Pemimpin surah Ali Imran ayat 26 yang artinya :

Artinya : katakanlah (Muhammad), “Wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapa pun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun

³ Ibid., hlm. 105.

*yang engkau hendaki. Di tangan engkau lah segala kebijakan. Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.*⁴

Selain kepala madrasah sebagai pemilik kekuasaan tetapi kepala madrasah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah dan harus mampu menempatkan diri sebagai rekan kerja bagi para guru dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku yang baik serta memberi rasa aman dan nyaman, sehingga dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya para guru merasa diayomi oleh kepala madrasah.

Motivasi kerja bagi para guru. Selain itu ia harus mampu menempatkan para personilnya sesuai dengan beban dan jenis tugas dengan kondisi serta kemampuan pelaksanaannya, seperti jenis kelamin, kesehatan fisik, latar belakang pendidikan, kemampuan dan pengalaman kerja. Kepala madrasah juga harus memperhatikan kesejahteraan guru baik kesejahteraan materi maupun jasmani dan rohani, sehingga para guru dapat meningkatkan kompetensi professional. Kepala madrasah sebagai pemegang komando di lembaga sekolah harus menguasai dan mampu mengambil kebijaksanaan serta keputusan yang bersifat memperlancar dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Maka dari itu paradigma baru manajemen pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas secara efektif dan efisien, perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam hal ini, pengembangan SDM merupakan

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid & Terjemah*, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2010), hlm. 53

proses peningkatan kemampuan manusia agar mampu melakukan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan kemampuan manusia dan pemanfaatan kemampuan itu. Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan SDM tidak hanya sekedar meningkatkan kemampuan, tetapi juga menyangkut pemanfaatan kemampuan tersebut.

Menurut Effendi pengembangan sumber daya manusia termasuk di dalamnya adalah peningkatan partisipasi manusia melalui perluasan kesempatan untuk mendapatkan penghasilan, peluang kerja, dan berusaha⁵.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan penulis bahwa kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Seperti diungkapkan Supriadi bahwa “Erat hubungannya antara mutu kepala madrasah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan menurunnya perilaku nakal peserta didik”.

Dalam pada itu, kepala madrasah bertanggungjawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam Pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala madrasah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 23-24

pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.⁶

2. Fungsi Kepala Madrasah

Besar kecilnya peranan yang dilakukan seorang pemimpin banyak ditentukan kepada apa dan siapa ia, dan apa yang dipimpinnya. Kekuasaan (otoritas) apa yang dimiliki dan wawasan/peringkat mana ia berperan sebagai pemimpin, baik itu pemimpin formal maupun nonformal, tetapi kesemuanya berperan membimbing, menuntun, mendorong dan memberikan motivasi kepada mereka yang dipimpin untuk mencapai tujuan yang dicita citakan. Dilain pihak seorang pemimpin adalah merupakan sumber kepercayaan dari masyarakat yang dipimpinnya. Fungsi utama kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar yang baik sehingga para guru para siswa dapat belajar dan mengajar dalam situasi yang baik.

Swearingen, yang dikutip dari buku karangan Herabudin memberikan 8 fungsi kepala madrasah sebagai berikut :

- a. Mengoordinasikan semua usaha sekolah
- b. Melengkapi kepemimpinan kepala madrasah
- c. Memperluas pengalaman guru-guru
- d. Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif
- e. Memberikan fasilitas dan penilaian yang terus menerus
- f. Menganalisis situasi belajar dan mengajar

⁶ Ibid, hlm. 25

- g. Memberikan pengetahuan/skill kepada setiap anggota staf
- h. Membantu meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru.⁷

3. Syarat-syarat Kepala Madrasah

Seorang kepala madrasah memerlukan persyaratan-persyaratan di samping keahlian keterampilan dalam bidang pendidikan. Adapun syarat- syarat sebagai seorang kepala madrasah sebagai berikut :

- a. Memiliki ijazah yang sesuai dengan ketentuan / peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- b. Mempunyai pengalaman kerja yang cukup, terutama di Sekolah yang sejenis dengan Sekolah yang dipimpinnya.
- c. Mempunyai sifat kepribadian yang baik, terutama sikap dan sifat-sifat kepribadian yang diperlukan bagi kepentingan pendidikan.
- d. Mempunyai keahlian dan pengetahuan yang luas, terutama mengenai bidang-bidang pengetahuan pekerjaan yang diperlukan bagi Sekolah yang dipimpinnya.
- e. Mempunyai ide dan inisiatif yang baik untuk kemajuan dan pengembangan Sekolahnya.⁸

⁷ Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2009), h.225

⁸ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), hlm. 92

B. Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Supervisi berasal dari bahasa Inggris *Supervision* yang berarti pengawas atau kepengawasan. Orang yang melakukan supervisi disebut Supervisor. Dalam arti *morfologis*, *super* = atas, lebih dan *visi* = lihat atau penglihatan, pandangan, pendidikan, pengalaman, kedudukan /pangkat /jabatan posisi dan sebagainya.⁹

Dalam *Dictionary of Education Good Carter* memberi pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.¹⁰

Menurut Boardman supervisi adalah suatu usaha menstimulir, mengkoordinir dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru sekolah, baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih mengerti, dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran, sehingga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisipasi dalam masyarakat demokrasi modern.¹¹

⁹ Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), h. 17

¹⁰ Piet A. Suhertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 17.

¹¹ Daryanto, *Op.cit*, hlm. 170.

Menurut Burton & Leo J. Brucker supervisi adalah suatu teknik pelayanan yang tujuan utamanya mempelajari dan memperbaiki secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengertian supervisi berdasarkan pembentukan kata menunjukkan kepada sebuah akademik yaitu suatu kegiatan pengawasan yang dijalani oleh orang yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan lebih dalam dengan tingkat kepekaan yang tajam dalam memahami setiap peristiwa akademik. Supervisi adalah pengawasan professional dalam bidang akademik, dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekedar pengawas biasa.¹²

Menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana supervisi akademik adalah supervisi yang menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu yang langsung berkaitan dengan lingkup kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses belajar. Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Supervisi akademik bisa dikatakan juga sebagai supervisi pendidikan kontekstual yaitu upaya membina guru-guru dalam mengembangkan proses pembelajaran pada daerah tertentu yang mencakup unsure-unsur, materi

¹² Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional; Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 36.

¹³ Lantip Diat Prasajo, Sudyono, *Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), cet I. h. 8

pelajaran, proses pembelajaran, kecakapan hidup yang dibutuhkan, tingkat kompetensi setiap guru, dan kondisi para siswa.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam usahanya meningkatkan kinerja dewan guru dan para staf pegawai sekolahnya, yaitu dengan salah satunya mengadakan pengawasan, peninjauan kemudian diberikan masukan-masukan dan pembinaan-pembinaan guna mencapai hasil yang maksimal dalam perkembangan proses belajar mengajar di sekolah. Sedangkan supervisi akademik adalah proses membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajarannya yang dilakukan oleh pengawas dan kepala madrasah.

Supervisi adalah aktivitas menentukan konsisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor bahwa dia hendaknya pandai meneliti, menari, dan menentukan syarat- syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapainya. Ia harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada atau kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.

Jadi supervisi mempunyai pengertian yang luas. Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai

tujuan-tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan- pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Dari berbagai definisi-definisi di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa supervisi adalah pelayanan bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah selaku pemimpin sekolah kepada seluruh staf sekolah agar bisa meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan situasi dan kondisi belajar mengajar yang lebih baik.

2. Tujuan Supervisi

Seperti yang telah dijelaskan, kata kunci dari supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan kepada guru-guru, maka tujuan supervisi adalah memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru dikelas. Dengan demikian jelas bahwa tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dikelas yang pada gilirannya untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar tapi juga untuk mengembangkan potensi kualitas guru. Pendapat ini sesuai apa yang dikemukakan Olive bahwa sasaran (domain) supervisi pendidikan ialah:

- a. Mengembangkan kurikulum yang sedang dilaksanakan di sekolah.
- b. Meningkatkan proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Mengembangkan seluruh staf di sekolah.¹⁴

3. Teknik-teknik Supervisi

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan dengan apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

a. Teknik perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan secara perseorangan. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan kunjungan kelas (classroom visitation, teknik supervisi ini ditujukan langsung kepada perbaikan cara-cara mengajar, penggunaan alat peraga, kerjasama murid dalam kelas dan sebagainya.
- 2) Mengadakan kunjungan observasi (observation visits, guru-guru dari suatu sekolah sengaja ditugaskan untuk melihat/mengamati seorang guru yang sedang mendemonstrasikan cara cara mengajar suatu mata pelajaran tertentu. Misalnya cara menggunakan alat atau media baru, seperti audio-visual, cara mengajar dengan metode tertentu,

¹⁴ Piet A. Sahertian, *Op.cit*, hlm. 19

seperti misalnya *sosiodrama*, *problem-solving*, *diskusi panel*, *fish bowl*, metode penemuan (*discovery*) dan sebagainya.

- 3) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.
- 4) Membimbing guru-guru dalam hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah, antara lain :
 - a) Menyusun program catur wulan atau program semester.
 - b) Menyusun atau membuat program satuan pelajaran
 - c) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan pengelolaan kelas.
 - d) Melaksanakan teknik-teknik evaluasi pengajaran
 - e) Menggunakan media dan sumber dalam proses belajar mengajar
 - f) Mengorganisasikan kegiatan-kegiatan siswa dalam bidang ekstrakurikuler, study tour dan sebagainya.¹⁵

b. Teknik kelompok

Ialah supervisi yang dilakukan secara kelompok. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain:

- 1) Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings), seorang kepala madrasah yang baik umumnya menjalankan tugasnya berdasarkan rencana yang telah disusunnya. Termasuk di dalam perencanaan itu antara lain mengadakan rapat-rapat secara periodic dengan guru-guru.

¹⁵ Ngalim Purwanto, *Op.Cit.* h. 120

- 2) Mengadakan diskusi kelompok (*group discussions*), diskusi kelompok diadakan dengan membentuk kelompok-kelompok guru bidang studi sejenis.
- 3) Mengadakan penataran-penataran (*inservice-training*) teknik supervisi kelompok dilakukan melalui penataran-penataran sudah banyak dilakukan. Misalnya penataran untuk guru-guru bidang studi tertentu, penataran tentang metodologi pengajaran dan penataran tentang administrasi pendidikan. Mengingat bahwa penataran-penataran tersebut pada umumnya diselenggarakan oleh pusat atau wilayah, maka tugas kepala madrasah adalah mengelola dan membimbing pelaksanaan tindak lanjut (*follow-up*) dari hasil penataran, agar dapat dipraktekkan oleh guru-guru.

Sedangkan menurut Sahertian & Mataheru mengemukakan teknik-teknik supervisi secara singkat sebagai berikut :

- 1) Teknik yang bersifat individu, meliputi : kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, menilai diri sendiri.
- 2) Teknik yang bersifat kelompok, meliputi: pertemuan orientasi guru baru, panitia penyelenggara, rapat guru, studi kelompok antar guru, diskusi kelompok, tukar-menukar pengalaman, lokakarya, diskusi panel, seminar, symposium, demonstration teaching, perpustakaan jabatan, *bulletin*

supervisi, membaca langsung, mengikuti kursus, organisasi jabatan, perjalanan sekolah, dan curriculum laboratory.¹⁶

C. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala madrasah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor berperan penting dalam mewujudkan sistem manajemen sekolah yang unggul dan efektif. Kepala yang profesional dan memenuhi standar kualifikasi kepala madrasah, serta mampu melihat dan memanfaatkan potensi sumberdaya sekolah dapat menjamin terselenggaranya sekolah yang efektif.

Supervisi adalah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas saja melainkan juga tugas pekerjaan kepala madrasah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya. Untuk menjawab pertanyaannya apakah yang dilakukan seorang kepala madrasah sebagai supervisor, perlu diingat kembali pengertian supervisi, yaitu menentukan kondisi/syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya.

¹⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru Cet III*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 296

Kepala madrasah harus dapat meneliti syarat-syarat mana yang telah ada dan tercukupi, dan mana yang belum ada atau kurang secara maksimal.

Maka dari itu, kepala madrasah di samping sebagai administrator yang pandai mengatur dan bertanggung jawab tentang kelancaran jalannya sekolah sehari-hari, juga adalah seorang supervisor. Seorang kepala madrasah bukanlah kepala kantor yang selalu duduk dibelakang meja menandatangani surat-surat dan mengurus soal-soal administrasi belaka. Jika itu yang dimaksud dengan tugas kepala sekolah atau pemimpin pendidikan, alangkah enak dan mudahnya.

1. Prinsip-Prinsip Supervisor dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Dari uraian diatas kita ketahui, betapa banyak dan besarnya tanggung jawab kepala madrasah sebagai supervisor. Oleh karena itu, seperti dikatakan oleh Moh. Rifai, M.A., untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya kepala madrasah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- b. Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
- c. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- d. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi.

- e. Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
- f. Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah.
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipasti dari guru-guru.
- h. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuatan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
- i. Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- j. Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- k. Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negatif; mengusahakan/memenuhi syarat-syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak kita harapkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan-kesalahan yang telah diperbarui. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.¹⁷

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 117-118

2. Syarat-syarat Seorang Supervisor

Sebagai seorang supervisor, yang harus melaksanakan tugas tanggungjawab hendaknya mempunyai persyaratan-persyaratan. Dilihat dari segi kepribadiannya (*personality*) syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ia harus mempunyai perikemanusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain secara teliti dari segi kemanusiaan serta dapat bergaul dengan baik.
- b. Ia harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
- c. Ia harus berjiwa optimis yang berusaha mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
- d. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpanan penyimpanan manusia.
- e. Hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak), sehingga guru-guru yang lemah dalam stafnya tidak “hilang dalam bayangan” orang-orang yang kuat pribadinya.¹⁸

3. Peranan Supervisi Pendidikan

Supervisi berfungsi membantu (*assisting*) memberi suport (*supporting*) dan mengajak mengikutsertakan (*sharing*) Kimball Wiles. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu. Peranan itu tampak dalam kinerja

¹⁸ Daryanto, *Op.cit*, hlm. 183

supervisor yang melaksanakan tugasnya. Mengenai peranan supervisi dapat dikemukakan sebagai pendapat para ahli. Seorang supervisor dapat berperan sebagai:

- a. Koordinator, sebagai koordinator ia dapat mengkoordinasi program belajar mengajar, tugas-tugas anggota staf berbagai kegiatan yang berbeda-beda di antara guru-guru. Contoh konkret mengkoordinasi tugas mengajar satu mata pelajaran yang dibina oleh berbagai guru. Konsultan, sebagai konsultan kepala sekolah dapat memberi bantuan, bersama mengkonsultasikan masalah yang dialami guru baik secara individual maupun secara kelompok. Misalnya kesulitan dalam mengatasi anak yang sulit belajar yang menyebabkan guru sendiri sulit mengatasi dalam tatap muka di kelas.
- b. Pemimpin kelompok, sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpin sejumlah staf guru dalam mengembangkan potensi kelompok, pada saat mengembangkan kurikulum, materi pelajaran dan kebutuhan professional guru-guru secara bersama. Sebagai pemimpin kelompok kepala sekolah dapat mengembangkan keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja untuk kelompok (*working for the group*), bekerja dengan kelompok (*working with the group*) dan bekerja melalui kelompok (*working through the group*).
- c. Evaluator, sebagai evaluator ia dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil dan proses belajar, dapat menilai kurikulum yang

sedang dikembangkan. Ia juga belajar menatap dirinya sendiri. Kepala sekolah dibantu dalam merefleksi dirinya, yaitu konsep dirinya, ide/cita-cita dirinya, realitas dirinya. Misalnya, di akhir semester ia dapat mengadakan evaluasi diri sendiri dengan memperoleh umpan balik dari setiap peserta didik yang dapat dipakai sebagai bahan untuk memperbaiki dan meningkatkan dirinya.¹⁹

4. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pengajaran

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah :

- a. Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- b. Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar.
- c. Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- d. Membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- e. Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain mengadakan diskusi kelompok, menyediakan

¹⁹ Piet A. Sahertian, *Op.cit*, hlm. 25-26.

perpustakaan sekolah, dan atau mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing- masing.

- f. Membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.²⁰



²⁰ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 119

BAB III

DESKRIPSI DAN OBJEK PENELITIAN

A. Profil Madrasah Aliyah Negeri Kedondong

1. Nama lengkap : MADRASAH ALIYAH 1 NEGERI KEDONDONG
2. Nomor Statistik : 321180101034 / 131118090001
3. Alamat Lengkap :
 - Jalan : Kertasana No. 1
 - Kelurahan : Gunung Sugih
 - Kecamatan : Kedondong
 - Kabupaten : Pesawaran
 - Propinsi : Lampung
 - Telp/Fax : (0729) 7371194
 - Kode Pos : 35381
4. Status Tanah : Sertifikat a.n MAN 1 Pesawaran seluas 18.000 m² yang berasal dari hibah keluarga Bapak Drs. H. Bas Yuni Th. Kahuripan dan Ibu Hj. Su'adiyah.
5. Status Gedung : Milik Departemen Agama berasal dari Proyek Departemen Agama.
6. Tahun Berdiri : 30 Desember 2003
7. Jumlah Anggota KKM 21 Madrasah

B. Visi & Misi MAN Kedondong

a. Visi

MAN PERCONTOHAN YANG UNGGUL DAN ISLAMI dengan indikator sebagai berikut :

UNGGUL :

Memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan yang baik dengan penguasaan IPTEK dan IMTAQ serta kompetitif sebagai *khalifah fil ardhi*.

ISLAMI :

Memiliki keshalehan, tangguh, dan selalu menjunjung tinggi nilai- nilai keislaman yang diimplementasikan dalam pergaulan sehari- hari.

b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik secara keilmuan, maupun secara moral dan sosial sehingga mampu menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang unggul di bidang IPTEK dan IMTAQ.

Sedangkan misi dari penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di MAN 1 Pesawaran adalah :

1. Peningkatan prestasi akademik.
2. Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris sebagai alat komunikasi di lingkungan sekolah khususnya dan lingkungan masyarakat pada umumnya.
3. Mengoptimalkan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler menuju terciptanya sumber daya yang mampu memimpin di masyarakat.
4. Membangun siswa yang kreatif, inovatif, kompetitif dan disiplin.
5. Menciptakan nuansa Islami di lingkungan madrasah dan masyarakat sekitarnya.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN Kedondong adalah :

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta pengetahuan siswa, khususnya di bidang iptek agar siswa mampu melanjutkan pada jenjang perguruan tinggi yang berkualitas.
2. Agar siswa MAN Kedondong memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi serta keimanan dan ketakwaan secara integratif.

3. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam menjalin hubungan sosial budaya dan alam sekitarnya yang dijiwai dengan nilai- nilai Islam.
4. Menjadikan MAN Kedondong sebagai percontohan dalam pendidikan IPTEK dan IMTAQ bagi madrasah lainnya.
5. Menghasilkan alumni yang berprestasi akademik selama di Perguruan Tinggi.

C. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri Kedondong

Untuk menunjukkan kegiatan belajar mengajar disekolah Madrasah Aliyah Negeri Kedondong melakukan berbagai upaya dengan memenuhi sarana dan fasilitas belajar mengajar untuk mencapai kelancaran didalam proses belajar mengajar.

Adapun sarana pendidikan yang dimiliki MAN Kedondong secara terperinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel.1
Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong
Periode 2016/2017

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruang Menurut Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	17	3	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0
3.	Ruang Guru	0	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Laboratorium Fisika	0	1	0
6.	Laboratorium Kimia	0	0	1
7.	Laboratorium Biologi	0	1	0
8.	Laboratorium Komputer	0	1	0
9.	Laboratorium Bahasa	0	0	1

10.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
11.	Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)	0	0	1
12.	Ruang Keterampilan	0	0	0
13.	Ruang Kesenian	0	0	0
14.	Toilet Guru	2	1	0
15.	Toilet Siswa	2	0	1
16.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	0	0
17.	Gedung Serba Guna (Aula)	0	0	1
18.	Ruang OSIS	0	0	0
19.	Ruang Pramuka	0	0	0
20.	Masjid/Musholla	1	0	0
21.	Gedung/Ruang Olahraga	0	0	0
22.	Rumah Dinas Guru	0	0	0
23.	Kamar Asrama Siswa (Putra)	0	0	0
24.	Kamar Asrama Siswi (Putri)	0	0	0
25.	Pos Satpam	1	0	0
26.	Kantin	3	3	3

*Sumber :Dokumentasi Sarana dan Prasarana Madrasah AliyahNegeri
KedondongTahun Ajaran 2016/2017*

D. Keadaan Guru, Karyawan dan Peserta Didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Tenaga pengajar di Madrasah Aliyah Negeri Kedondong terdiri dari guru tetap dan guru tidaktetap, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.¹

Tabel.2
Keadaan guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong
T.A. 2016/ 2017

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Ket.
1	Fahruri S.Pd	L	Kep. Mad/Guru	S.1	GT
2	Ahmad Saifulloh,A.P.Kom.	L	Waka. Kur/ Guru	S.1	GT
3	Totong Remawan, S.Pd.I	L	Waka. Sis / Guru	S.1	GT
4	Sumiardi	L	Waka. Humas / Guru	D.II	GT
5	Rasibuan, S.Pd.	L	Guru	S.1	GT
6	Amirudin, S.Pd	L	Guru	S.1	GT
7	Wagiran, A.Ma.Pd	L	Guru	D. III	GT
8	Dian Gustin, S.Pd	L	Guru	S.1	GT
9	Ahmad Gustam,S.Pd.	L	Waka Sarpras / Guru	S.1	GT
10	Sudarsono Ms. A.Ma. Pd.	L	Guru	S.1	GT
11	KhusosiAffandi	L	Guru	MAN	GT
12	Suratmin	P	Guru	S.1	GT
13	Trismairi, S.Pd.I	L	Guru	S.1	GT
14	SitiIstina, S.Pd	P	Guru	S.1	GT
15	Suyanti, S.Pd	P	Guru	S.1	GT
16	Ashari, SE	L	Guru	S.1	GT
17	Alhudri, SE.	L	Guru	S.1	GT
18	SlametRiyadi	L	Guru	S.1	GT
19	AniRosiah,S.Ag	P	Guru	S.1	GT
20	Siti Farida, S.Pd	P	Bendahara /Guru	S.1	GT
21	Munfarida, S.Pd	P	Guru	S.1	GT
22	BambangSudharmadji, S.Pd.I	L	Guru	S.1	GT

²⁹ Dokumentasi, Keadaan Guru Madrasah AliyahNegeri Kedondong, tahun 2016/2017

23	SitiHafifah, SE.	P	Guru	S.1	GT
24	IrvanNawawi, S.Pd	L	Kep.TU	S.1	GT
25	RinaYunilawati, A.Ma.	P	Guru	D.III	GT
26	Dian Risnely, S.Pd.	P	Guru	S.1	GT
27	DewiSeptianawati, A.Ma.Pd	P	TU	D.III	GT
28	SitiRohamah, S.Pd.	P	Guru	S.1	GT
29	SitiRomlah, S.Pd.	P	Guru	S.1	GT
30	Sriyono, S.Pd.	L	Guru	S.1	GT
31	Marlinawati, S.Pd.	P	Guru	S.1	GT
32	KhusniIsnaini	L	Guru	D.II	GT
33	Pujiati, S.Pd.	P	Guru	S.1	GT

Sumber :Dokumentasi Keadaan GuruMadrasah AliyahNegeri Kedondong TahunAjaran 20152016

2. KeadaanPesertaDidikMadrasah AliyahNegeri 1 Kedondong

Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 476 peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel.3

Keadaan peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong TA. 2016/2017

No	Kelas	Jumlah Lokal			Jumlah
		Bersama (1-3 KELAS)	IPA (1-6 KELAS)	IPS (1-5 KELAS)	
1	X	115			115
2	XI		30	158	188
3	XII		59	114	173
Jumlah					476

Sumber :DokumentasiPeserta DidikMadrasah AliyahNegeri Kedondong T.A.2016/2017²

²Dokumentasi, peserta didik Madrasah AliyahNegeri Kedondong, tahun 2016/2017

E. Deskripsi Objek Penelitian

Metode penelitian adalah sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³

Dari pengertian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian (metode research) adalah ilmu yang membahas tentang cara-cara yang ilmiah yang digunakan dalam mengadakan penelitian. Jadi metode merupakan acuan atau cara yang dilakukan untuk sebuah penelitian.

1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya maka yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini dilakukan secara sistematis terhadap data yang ada dilapangan, sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji suatu pengetahuan dengan cara menggunakan metode ilmiah.

2. Sumber data

Secara sederhana dapat diartikan orang yang memberikan informasi, sumber data atau disebut juga subjek yang diteliti, karena bukan saja sebagai sumber data melainkan juga sebagai pelaku yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya informasi yang diberikan.

Berdasarkan pendapat penulis di atas kriteria untuk menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang, yaitu :

- 1) Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong

³*Ibid*,h. 3.

- 2) Wakil Kepala Madrasah
- 3) Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong

3. Alat Pengumpul Data

Untuk memperoleh data yang diinginkan peneliti menggunakan metode pengumpulan data. Dengan maksud, jika suatu data tidak diperoleh dengan metode yang satu maka dapat diganti dengan metode yang lain. Adapun metode-metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Metode Interview

Interview adalah “suatu tanya jawab lisan, di mana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri”.

Metode interview ini merupakan metode pokok dalam penelitian ini, karena dengan metode interview peneliti bisa mendapatkan informasi secara langsung dan memperoleh data secara lebih rinci dan jelas. Metode yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.⁴

Metode ini digunakan untuk mewawancarai kepala madrasah dan guru untuk mendapat data tentang perannya dalam meningkatkan kinerja guru di MAN

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.1

Kedondong dan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan kondisi objektif madrasah.

b. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret dan kondisi di lapangan. Sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa “observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diselidiki”.⁵

Metode observasi ini merupakan metode pokok, dalam hal ini observasi yang digunakan peneliti adalah observasi non partisipan yaitu bentuk observasi dan pengamatan, dimana peneliti tidak terlibat langsung atau tidak berperan secara langsung dalam kegiatan yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk mengobservasi kepala madrasah dan guru untuk melihat dan mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Kedondong.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “mencari data

⁵ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*,(Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, 2003),h.114

mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya”.⁶

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif Madrasah Aliyah Negeri Kedondong seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan kinerja guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong.

4. Analisis Data

Analisis data adalah “proses mnyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya”. Adapun langkah yang digunakan sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data atau proses transformasi diartikan “proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan-catatan di lapangan yang mencakup kegiatan mengikhtisarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep, kategori atau tema tertentu”.⁷

Kaitannya dengan penelitian ini adalah penulis membuat ringkasan dari temuan di lapangan tentang peranan kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*,(Bandung: Alfabeta, 2003), h.22

⁷Imam Suprayogi dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2003),h.193

kinerja guru kemudian ringkasan tersebut disederhanakan untuk memudahkan dalam proses pembuatan analisis.

b. Display Data

Display data atau penyajian data adalah “kegiatan yang mencakup mengorganisasi data dalam bentuk tertentu sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. display data dapat berbentuk uraian naratif, bagan, hubungan antar kategori, diagram alur dan bentuk-bentuk lain”.⁸

Kaitannya dengan penelitian ini adalah penulis berusaha menyajikan data dari lokasi penelitian berkenaan dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru di MAN 1 Kedondong.

c. Menarik Kesimpulan (verifikasi)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu “pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.⁹

⁸Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif : Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta :Raja Grafindo Persada,2003),h.70

⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM,2001),h. 9

Kaitannya dengan penelitian ini adalah penulis berdasarkan fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus yang terjadi di lokasi penelitian berkenaan dengan peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru, kemudian penulis mencocokkan secara umum dengan teori yang dijadikan landasan apakah fakta yang terjadi di lapangan sesuai dengan teori tersebut.



BAB IV

PENGOLAHAN DATA

A. Peran Kepala Madrasah Sebagai Supervisor.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berpengaruh, dalam perencanaan pembelajaran dan silabus, selain membimbing para guru memenuhi kewajibannya untuk membuat perangkat pembelajaran kepala sekolah juga melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Sebelum mengadakan penilaian kepada guru kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat awal tahun yaitu pada awal tahun ajaran baru hal ini guna untuk memberikan informasi kepada guru apa saja yang harus dipersiapkan apa saja yang akan dinilai, karena kepala sekolah merupakan sumber dan penyalur informasi pendidikan berkaitan dengan kesejahteraan sekolah dan kesejahteraan guru. Dalam hal pertemuan ini kepala sekolah selalu melakukan evaluasi pada setiap hal yang berkaitan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Kepala Madrasah melakukan supervise dengan kegiatan yang mengacu pada indikator supervise diantaranya mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara mengatasi problem yang dialami siswa, membimbing guru berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, mengadakan rapat, mengadakan diskusi kelompok, mengadakan penataran-penataran. Selain mengacu pada indikator kepala sekolah dalam menjalankan supervisi hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip berikut:

- a. Supervisi bersifat konstruktif dan kreatif
- b. Supervisi harus berdasarkan kenyataan
- c. Supervisi harus sederhana dan informal
- d. Supervisi harus memberikan perasaan aman
- e. Supervisi harus didasarkan hubungan profesional
- f. Supervisi harus memperhatikan sikap
- g. Supervisi tidak bersifat mendesak
- h. Supervisi tidak boleh atas kekuasaan pangkat
- i. Supervisi tidak mencari kesalahan dan kekurangan
- j. Supervisi tidak cepat mengharapkan hasil
- k. Supervisi hendaknya bersifat preventif, korektif dan kooperatif.

Hal ini dilakukan berdasarkan tahapan dan jadwal pelaksanaan yang telah dibuat oleh kepala madrasah bersama tim supervisi yang dibentuk berdasarkan hasil rapat dewan guru. Kegiatan supervise akademik dilakukan berdasarkan visi, misi dan tujuan madrasah untuk penilaian kinerja guru

Peran supervisi yang dilakukan kepala madrasah diawali dengan mengadakan pertemuan awal untuk menetapkan kegiatan supervisi, serta melakukan kunjungan dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan diakhiri dengan melakukan refleksi terhadap temuan yang didapat dari observasi yang dilakukan di dalam kelas.

Pendekatan supervisi yang akan diterapkan saat kepala madrasah melaksanakan supervise akademik belum dicantumkan pada dokumen program supervise akademik. Pendekatan supervisi yang diterapkan kepala madrasah dapat dilihat melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervise saya lakukan dengan kunjungan kelas secara rutin, misalkan dalam 1 bulan 2 kali melakukan kunjungan kelas, tentunya saya mendekati para guru untuk mengetahui kendala apa yang mereka hadapi saat mengajar. Karena kemampuan setiap guru berbeda-beda, karena itu kendala yang dihadapi pun pasti berbeda”¹.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui kepala madrasah berinisiatif mendekati guru untuk mengetahui kendala yang dialami guru dalam kegiatan belajar dan mengajar. Hal tersebut menunjukkan kepala madrasah menggunakan pendekatan langsung. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan kadang-kadang ada guru yang melakukan konsultasi mengenai kendala dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menunjukkan kadang-kadang ada guru yang aktif menyampaikan kendala yang dialaminya saat mengajar. Hasil wawancara selanjutnya disampaikan Guru Muasyaroh.S.Ag sebagai berikut sebagai berikut:

“Kepala Madrasah melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru. Namun terkadang kalau untuk saya, kadang ada siswa yang motivasi belajarnya kurang sehingga mengganggu temannya yang lain”².

Setiap kunjungan kelas selesai dilaksanakan, kepala madrasah memberikan catatan kecil yang ditulis pada buku kunjungan kelas milik guru dan buku

¹ Samsu rizal ,Kepala Madrasah Aliyah Negri (MAN)2 , Wawancaratangal, 26 September 2016

²Ibu Muasyaroh selaku guru Alquran-Hadist Madrasah Aliyah Negri (MAN)2 , Wawancara tanggal, 27 September 2016

supervise kepala madrasah. Hal ini digunakan untuk mengevaluasi kelemahan, membantu guru dan melakukan perbaikan pada kinerja guru.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi tersebut, menunjukkan bahwa kepala madrasah menerapkan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung ditunjukkan dengan kepala madrasah yang aktif mendekati guru untuk mengetahui kendala guru dalam pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah mengagendakan rapat setelah upacara guna menjaring masalah atau kendala yang dialami guru saat mengajar.

Selanjutnya, pendekatan tidak langsung ditunjukkan oleh guru yang kadang-kadang melaksanakan konsultasi dengan kepala madrasah apabila menemukan kendala dalam proses pembelajaran. Pendekatan supervisi yang diterapkan di Man 2 merupakan pendekatan kolaboratif yaitu menerapkan pendekatan langsung maupun pendekatan tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan pendekatan langsung lebih dominan diterapkan dalam pelaksanaan supervise akademik. Penerapan pendekatan langsung selanjutnya dapat dilihat dari cara kepala madrasah melaksanakan monitoring. Hasil wawancara mengenai monitoring yang dilaksanakan kepala madrasah adalah sebagaiberikut:

“Kalau untuk monitoring dan evaluasi, kita dengan para guru melakukan kesepakatan sejak awal. Namun terkadang saya melakukan monitoring secara mendadak tanpa memberitahu guru yang bersangkutan, karena untuk mengetahui kesiapan guru apakah benar-benar siap atau hanya siap saat akan dilakukan

pengawasan. Sedangkan untuk analisis dan evaluasi kita lakukan bersama dengan para guru pada saat rapat guru misalnya.”³

Hasil wawancara tersebut menunjukkan kepala madrasah kadang-kadang melaksanakan monitoring terhadap guru yang sedang melaksanakan proses pembelajaran dikelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang bersangkutan. Hal tersebut dilakukan kepala madrasah untuk mengetahui kesiapan dan kelengkapan guru dalam mengajar. Pelaksanaan monitoring secara mendadak tersebut dilakukan untuk mengantisipasi guru hanya menampilkan kemampuan secara maksimal jika hanya ada jadwal monitoring.

Menindak lanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka penilaian Kinerja guru.

1. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala madrasah diawali dengan mengadakan pertemuan awal untuk menetapkan kegiatan supervisi, serta melakukan kunjungan dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas, dan diakhiri dengan melakukan refleksi terhadap temuan yang didapat dari observasi yang dilakukan di dalam kelas.

³Samsu rizal ,Kepala Madrasah Aliyah Negri (MAN)2 , Wawancaratanggal, 26 September 2016

Pendekatan supervisi yang akan diterapkan saat kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik belum dicantumkan pada dokumen program supervisi akademik.

Pendekatan supervisi yang diterapkan kepala madrasah dapat dilihat melalui hasil wawancara sebagai berikut:

“Pelaksanaan supervisi saya lakukan dengan kunjungan kelas secara rutin, tentunya saya mendekati para guru untuk mengetahui kendala apa yang mereka hadapi saat mengajar. Karena kemampuan setiap guru berbeda-beda, karena itu kendala yang dihadapi pun pasti berbeda.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui kepala madrasah berinisiatif mendekati guru untuk mengetahui kendala yang dialami saat mengajar. Hal tersebut menunjukkan kepala madrasah menggunakan pendekatan langsung. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan kadang-kadang ada guru yang melakukan konsultasi mengenai kendala saat mengajar. Hal tersebut menunjukkan kadang-kadang ada guru yang aktif menyampaikan kendala yang dialaminya saat mengajar.

2. Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka Kinerja guru

Kepala Madrasah melakukan analisis hasil supervisi akademik untuk mengetahui langkah apa yang akan dilakukan selanjutnya terhadap guru. Selain itu, hasil analisis akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan kepala madrasah untuk melakukan evaluasi terhadap guru. Tindak lanjut dilakukan diantaranya dengan beberapa hal yaitu membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum di

madrasah, mengadakan pertemuan atau rapat, mengadakan diskusi kelompok dan mengadakan penataran-penataran.

Hasil wawancara yang menunjukkan siapa yang terlibat dan bagaimana kepala madrasah dalam melakukan analisis hasil supervisi akademik disampaikan oleh kepala madrasah, yang menyatakan bahwa :

“Yang terlibat seperti yang saya sampaikan tadi adalah guru dan saya sendiri, kami komunikasikan bersama dan analisis bersama dan kami cari solusinya pun juga bersama-sama. Sedangkan untuk masalah yang sifatnya umum, kami bahas melalui rapat dewan guru .”

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa peranan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kedondong dalam menilai kinerja adalah memeriksa perumusan perangkat pembelajaran yang akan disusun oleh guru bidang studi, sebagaimana pernyataan dibawah ini:

“perangkat pembelajaran adalah suatu modal utama yang terpenting yang harus dimiliki seorang guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas, mengapa demikian? Karena perangkat pembelajaran merupakan sesuatu yang sistematis dan terpola dan itu benar – benar memberikan arah bagi seorang guru. selain itu juga perangkat pembelajaran merupakan tolak ukur guru, guru yang profesional tentu mengevaluasi setiap hasil mengajarnya. Tetapi tak bisa dipungkiri bahwa masih banyak guru yang tidak memiliki perangkat pembelajaran. Bahkan yang lebih memprihatinkan bahwa perangkat pembelajaran hanya digunakan sebagai administrasi dan formalitas saja. Maka dari itu saya

selalu kepala sekolah selalu memberikan pengarahan dan menilai bagaimana tanggung jawab guru untuk menyelesaikan tanggungjawabnya.”

Pernyataan di atas di perkuat dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan Bapak Bambang Sudharmaji, S.Pd.I guru PAI Madrasah Aliyah Negeri Kedondong sebagai berikut:

“Kepala Sekolah selalu melakukan kunjungan kelas dan melakukan pendekatan terhadap guru bidang study, baik bidang studi umum ataupun bidang studi jurusan guba meninjau kembali perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota , Prosem dan lain- lain, yang digunakan dalam proses pembelajaran, adapun koreksi dan masukan yang diberikan kepala sekolah kepada guru, masukan yang diberikan kepala sekolah bersifat membangun agar perangkat pembelajaran yang kami buat sesuai dengan apa yang kami berikan kepada peserta didik”

Selain penilaian terhadap perangkat pembelajaran kepala sekolah juga melakukan penilaian terhadap penggunaan waktu dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa peran kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kedondong penilaian kinerja guru PAI adalah menilai penggunaan waktu dalam proses pembelajaran, sebagaimana keterangan dibawah ini:

“saya selalau melakukan penilaian terhadap masing – masing kelas untuk megawasi dan menilai bagaimana penggunaan waktu belajar. Hal ini agar para guru senantiasa aktif di dalam kelas dan merasa bahwa kerjanya memang benar- benar pantau dan dinilai oleh pimpinan. Sehingga dengan begitu tidak ada lagi guru yang

sengaja meninggalkan kelas demi kepentingan yang tidak ada kaitanya dengan proses pembelajaran.”

Dari wawancara yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melakukan pengawasan waktu belajar dengan teratur, ini dimaksudkan agar penggunaan waktu belajar guru dan siswa dapat terkontrol dengan baik dan terstruktur sesuai dengan tata tertib yang ada di sekolah.

Ada banyak sekali penilaian yang dilakukan kepala sekolah, bukan saja dalam bidang administrasi kelas dan sekolah, tetapi juga sopan santun serta perilaku guru pun juga dinilai, ini dimaksudkan agar dalam lingkungan kerja terjalin tali persaudaraan antar guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa dan guru dengan masyarakat sekitar. Karena menjadi guru bukan hanya contoh anak didiknya melainkan panutan dan dimanapun dia berada selalu di gugu dan ditiru ucapan dan perilakunya, apalagi sebagai guru PAI, bukan saja hanya menyampaikan materi saja tetapi sebagai guru PAI harus memberikan contoh bagaimana hidup yang harmonis antar umat beragama, keluarga dan masyarakat agar dapat diterapkan dan diaplikasikannya oleh siswa- siswi dalam kehidupan sehari – hari. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh keterangan bahwa peran kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kedondong dalam menilai sopan santun dan perilaku guru, sebagaimana keterangan dibawah ini:

“ Penilaian yang saya lakukan terhadap guru bukan saja penilaian akademiknya tetapi afektif nya pun juga harus saya nilai, seperti yang dilakukan guru terhadap siswa penilaian bukan saja dari akademiknya tetapi juga afektif dan psikomotor,

mengapa demikian yaitu karena seorang guru harus mampu menjadi contoh dan tauladan terhadap siswa nya, bagaimana yang terjadi dengan siswanya kalau antar guru pun tidak rukun, bagaimana dapat menyampaikan materi dengan ikhlas kalau dengan muridnya saja sudah malas. Penilaian ini saya maksudkan agar tercipta kerukunan dan keharmonisan terhadap seluruh warga sekolah dan lingkungan sekitar.”

Dari pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dikukan peneliti dengan guru PAI Totong Remawan, S.Pd.I sebagai berikut:

“selama saya mengajar kepala sekolah selalu memberikan nasihat kepada seluruh guru terutama kepada saya selaku guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kedondong, untuk selalu bersikap dan berperilaku yang sopan santun dan ramah terhadap seluruh warga sekolah dan kepada masyarakat sekitar karena tak jarang kadang kami selaku guru sering ada perbedaan pendapat, dan salah paham, jangan sampai hal itu diketahui oleh siswa atau masyarakat luar, maka dari itu kesopanan merupakan penilaian terpenting dalam kinerja guru.

Dari wawancara yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan penilaian terhadap tata perilaku guru agar dapat memberikan contoh terhadap siswa dan masyaraat sekitarnya, karena kita tau bahwa apa yang dilakukan guru dan apa yang diucapkan guru akan menjadi panutan terhadap siswa-siswinya.

B. Kinerja Guru PAI

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh tentang keadaan kinerja guru PAI Madrasah Aliyah Negeri Kedondong yaitu:

a. Merancang Rencana Program Pembelajaran

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di peroleh keterangan tentang guru PAI dalam merancang rencana program pembelajaran sebagai berikut:

“ dalam proses mengajar tentunya semua guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi RPP (rencana program pembelajaran), silabus, program tahunan (prota), program semester (prosem) dll., ini berguna sebagai petunjuk materi apa yang akan diberikan kepada siswa dalam proses pebelajaran. Saya sebagai kepala sekolah menilai dan mengawasi penggunaan perangkat pembelajaran yang akan di gunakan oleh seluruh guru.”

Menurut Bapak Totong Remawang, S.Pd. I dan Bapak Bambang Sudarmadji, S.Pd.I selaku guru PAI Madrasah Aliyah Negeri Kedondong menjelaskan bahwa:

“ sebelum proses belajar mengajar di mulai, salah satu hal yang harus diersiapkan oleh seorang guru adalah perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus sebagai acuan atau arah untuk menyampaikan materi kepada siswa dan siswi.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa sebelum proses pembelajaran dimulai wajib untuk seluruh guru untuk mempersiapkan

perangkat pembelajaran yang meliputi rencana program pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan (prota) dan program semester (prosem).

b. Menguasai Bahan Ajar

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kedondong menyatakan bahwa:

“guru adalah orang yang sangat berperan penting dalam dunia pendidikan ilmu yang disampaikanpun sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-harinya, untuk itu seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang sangat luas dan mampu menguasai bahan ajar nya.”

Bapak Totong Remawang, S.Pd. I selaku guru PAI Madrasah Aliyah Negeri Kedondong menjelaskan bahwa:

“ menjadi seorang guru apapun pelajaran yang diampunya harus mampu menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswanya, karena pemahaman seorang murid itu tergantung bagaimana penyampaian materi dari guru. Tidak hanya mampu dalam menyampaikan bahan ajar tetapi juga haru mampu menjawab setiap pertanyaan yang disampaikan oleh seorang siswa. Untuk itu guru harus mempunyai banyak pengetahuan, wawasan dan menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswanya.

Hasil wawancara dengan Bapak Bambang Sudarmadji, S.Pd.I guru mata pelajaran PAI Madrasah Aliyah Negeri Kedondong menyatkan bahwa:

“Menguasai bahan yang akan di ajarkan kepada murid adalah salah satu komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru, terutama guru PAI karena

guru PAI tidak hanya mengajarkan materi tentang duniawi tetapi juga tentang akhirat, maka dari itu saya selalu berusaha menguasai materi yang akan saya sampaikan kepada murid saya”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan kedua guru PAI Madrasah Aliyah Negeri Kedondong diatas dapat di disimpulkan bahwa seorang guru harus menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.

c. Mengelola dan Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah di susun dalam bentuk kegiatan nyata agar tidak monoton. Metode di dalam kegiatan pembelajaran dapat menghilangkan kebosanan dan dapat meningkatkan minat dan keingintahuan siswa. Metode yang dipilih oleh guru tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran . metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukasi berproses guna mencapai tujuan. Dari definisi diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa metode gaya mengajar adalah pengubah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam konteks belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga memiliki minat belajar yang tinggi terhadap pelajarannya.

Tujuan membuat metode dalam proses pembelajaran, menurut guru PAI di Madrasah Aliyah Negeri Kedondong adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang di dihadapinya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang metode pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut:

“ menggunakan metode dalam proses pembelajaran adalah bentuk upaya dan usaha guru untuk menarik siswa agar terus fokus memperhatikan guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas selain untuk mengetahui minat belajar siswa.”

Menurut bapak Totong Remawan, S.Pd.I dan Bapak Bambang Sudarmadji, S.Pd.I guru PAI madrasah Aliyah Negeri Kedondong menyatakan bahwa:

“dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan guru merupakan masalah yang sangat penting, karena dengan perhatian tersebut akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tujuan tersebut akan tercapai apabila setiap siswa mampu memahami materi yang diberikan dalam suatu pertemuan di kelas. Sedangkan metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran adalah yang pertama memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang akan dipelajari setelah itu saya berikan contoh guna untuk mempermudah pemahaman siswa dalam memahami materi yang sedang dipelajari setelah itu saya memberikan umpan balik guna untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan, bagi siswa yang mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan akan mendapatkan point atau nilai tambahan, hal ini bertujuan untuk melatih konsentrasi siswa dalam memperhatikan materi yang saya sampaikan. Kemudian metode selanjutnya yang saya gunakan

adalah penyampaian materi diselingi candaan atau games, ini bertujuan agar siswa tidak mudah mengantuk dan bosan selama proses belajar mengajar berlangsung.”

d. Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan dan usaha dalam kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar di capai kondisi belajar yang optimal dan kondisi belajar yang kondusif dan tidak ada hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kedondong sebagai berikut:

“kegiatan dan usaha untuk menciptakan serta mempertahankan kondisi yang kondusif dalam proses pembelajaran. Misalnya, memberi peringatan kepada siswa yang membuat perhatian kelas teralihkan, menetapkan atau membuat peraturan kelas serta memberi hukuman kepada siswa yang tidak melakukan tugasnya dengan baik.”

Hasil wawancara dengan Bapak Totong Remawan, S.Pd.I dan Bapak Bambang Sudarmadji, S.Pd.I guru PAI madrasah Aliyah Negeri Kedondong menyatakan bahwa:

“pengelolaan kelas merupakan persyaratan mutlak untuk proses pembelajaran yang efektif dengan cara menciptakan kondisi kelas yang kondusif dan optimal. Suatu kondisi belajar yang kondusif dapat tercapai jika guru mampu mengatur peserta didik, sarana belajarnya memadai dan guru membawa kelas dalam

situasi yang menyenangkan. Dengan begitu tujuan pembelajaran akan tercapai dengan maksimal.”

e. Menggunakan media sumber pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kedondong sebagai berikut:

“ Madrasah Aliyah Negeri Kedondong menurut saya telah menggunakan dan memfasilitasi media sumber belajar yang cukup memadai, seperti LCD di setiap ruang kelas , buku- buku pelajaran yang cukup yang terdapat di perpustakaan, serta computer dan laptop yang telah disediakan dilaboraturium computer yang dapat siswa-siswi gunakan pada jam pelajaran dan mata pelajaran yang ada.”

Menurut Bapak Totong Remawan, S.Pd.I dan Bapak Bambang Sudarmadji, S.Pd.I guru PAI madrasah Aliyah Negeri Kedondong menyatakan bahwa:

“ dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa seorang guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, tetapi juga harus menggunakan sumber pelajaran yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya dan kebenarannya. Media sumber pelajaran yang saya gunakan adalah buku pegangan guru, majalah, dan internet. Apapun yang digunakan asalkan dapat membuat para murid paham dengan materi yang saya ajarkan, dan tidak menyimpang dari aturan pelajaran yang digunakan.”

f. Menilai prestasi siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Kedondong sebagai berikut:

“setelah proses panjang yang dilalui oleh siswa dalam belajar dikelas maka tahap terakhir yang akan mereka terima dari hasil belajar mereka adalah penilaian dari guru mata pelajaran masing – masing. Seorang guru harus memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh murid dan sesuai dengan hasil belajar.”

Dari hasil wawancara Bapak Totong Remawan, S.Pd.I dan Bapak Bambang Sudarmadji, S.Pd.I guru PAI madrasah Aliyah Negeri Kedondong menyatakan bahwa:

“ jika proses belajar telah diikuti dengan baik oleh para murid, maka hal terakhir yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah memberikan penilaian pada siswa sesuai dengan prestasi belajar yang mereka lakukan selama di kelas dan selama proses belajar mengajar berlangsung. Proses penilaian prestasi siswa ini saya lakukan pada akhir semester, dengan cara mengakumulasikan nilai siswa selama kurang lebih satu semester berlangsung dan nilai tersebut tertuang dalam buku rapor yang akan dibagikan kepada orang tua siswa di akhir semester. Hal ini bertujuan agar para orang tua siswa juga dapat mengetahui kegiatan dan prestasi siswa selama disekolah.”

C. Hasil Analisis Data

Berdasarkan indikator peran kepala sekolah sebagai Supervisor dalam Penilaian kinerja guru pendidikan agama islam Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong antara lain:

a. Penilaian Terhadap Perangkat Pembelajaran

Hal ini sangat sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dua guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong yang menyatakan bahwa setiap guru wajib mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran dikelas, karena perangkat pembelajarana dalah komponen utama bagi seorang guru agar tercipta pembelajaran yang baik dan seimbang.

b. Penilaian Terhadap Pengelolaan Kelas

Sebagai guru tidak hanya mampu menyampaikan materi dan bahan ajar saja tetapi untuk menciptakan tujuan pembelajaran yang sempurna pengeloaan kelas juga sangat mempengaruhi kondisi dan pemahaman siswa terhadap materi apa yang disampaikan oleh guru, karena apabila guru tidak mampu mengelola kelas maka kelas akan gaduh dan tidak teratur, sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak akan bisa dipahami oleh siswa.

c. Penilaian Terhadap Metode Pembelajaran

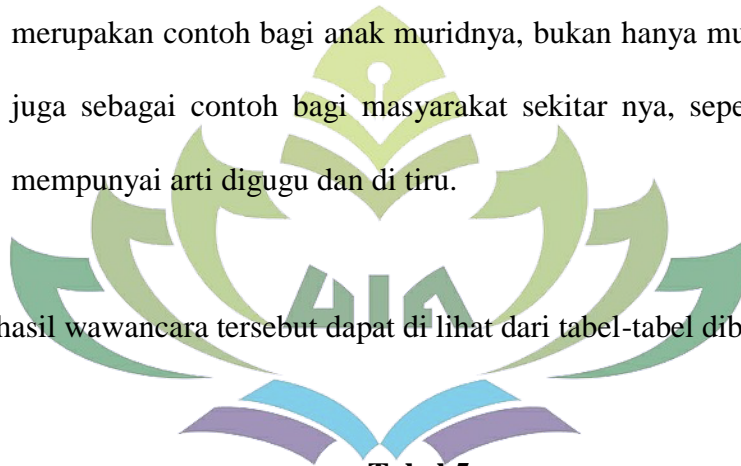
Penilaian ini juga berkaitan dengan wawancara yang penulis lakukan terhadap kepala sekolah dua guru PAI Madrasah Aliyah Negeri 1 Kedondong bahwa bahwa seorang guru juga harus mempunyai metode

pembelajaran ini sebagai cara dan strategi guru untuk menarik perhatian siswa untuk mampu berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

d. Penilaian Terhadap Perilaku Guru

Hal ini sangat berkaitan dengan wawancara yang penulis lakukan, bahwa menjadi seorang guru tidak hanya mampu terhadap kemampuan akademiknya saja, tetapi afektif dan psikomotor juga harus ada dalam dirinya, karena setiap apa yang dilakukan guru dan apa yang dilakukan guru merupakan contoh bagi anak muridnya, bukan hanya muridnya saja tetapi juga sebagai contoh bagi masyarakat sekitarnya, seperti pepatah Guru mempunyai arti digugu dan ditiru.

Adapun hasil wawancara tersebut dapat dilihat dari tabel-tabel dibawah tersebut:



Tabel 5

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam mengelolah kinerja guru Man
Kedondong

NO	Observasi Kepala Madrasah	Terlaksana	
		Ya	Kurang
1	Membantu guru memilih perangkat pembelajaran	✓	
2	Menilai kinerja guru dalam bidang administrasi seperti prota dan promes	✓	

3	Melaksanakan supervisi akademik dengan kunjungan kelas dan observasi	✓	
4	Melakukan pendekatan langsung dan tidak langsung kepada guru	✓	
5	Memberi motivasi kepada guru	✓	
6	Mengirim Guru untuk mengikuti seminar, worksop	✓	
7	memberikan fasilitas kepada guru untuk melakukan MGMP dengan pengawas dari Dinas Pendidikan	✓	

Berdasarkan analisis observasi yang penulis lakukan di Man Kedondong pada tanggal 22 Oktober Sampai 22 November ,Berdasarkan tabel diatas penulis dapat mendeskripsikan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah telah dilaksanakan dengan baik,hal ini dilihat dari kepala madrasah membimbing guru dalam memilih perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan keadaan peserta didik ,kepala madrasah membimbing guru dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik karna pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dapat membuat pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan semua peserta didik dapat memahami bahan-bahan yang diajarkan oleh pendidik dan memperoleh berbagai pengalaman baru serta menambah kompetensi sesuai dengan hasil belajar mereka,selain itu kepala madrasah telah

membimbing guru dalam memilih metode mengajar yang sesuai dengan bahan ajar dan kemampuan peserta didik karena pendidik harus mampu berkomunikasi efektif dengan peserta didik selain itu, kepala madrasah telah membimbing guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi peserta didik karena dengan memilih media yang sesuai dengan bahan ajar kemampuan peserta didik, guru dapat mentransfer ilmu kepada peserta didik dengan lancar dan mudah dipahami oleh peserta didik dan mampu menguasai kelas dengan baik.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat berpengaruh, dalam perencanaan pembelajaran dan silabus, selain membimbing para guru memenuhi kewajibannya untuk membuat perangkat pembelajaran kepala sekolah juga melakukan penilaian terhadap kinerja guru. Sebelum mengadakan penilaian kepada guru kepala sekolah terlebih dahulu mengadakan rapat awal tahun yaitu pada awal tahun ajaran baru hal ini guna untuk memberikan informasi kepada guru apa saja yang harus dipersiapkan apa saja yang akan dinilai, karena kepala sekolah merupakan sumber dan penyalur informasi pendidikan berkaitan dengan kesejahteraan sekolah dan kesejahteraan guru. Dalam hal pertemuan ini kepala sekolah selalu melakukan evaluasi pada setiap hal yang berkaitan dengan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Kepala Madrasah melakukan supervise dengan kegiatan yang mengacu pada indikator supervise diantaranya mengadakan kunjungan kelas, mengadakan kunjungan observasi, membimbing guru-guru tentang cara mengatasi problem yang dialami siswa, membimbing guru berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, mengadakan

rapat, mengadakan diskusi kelompok ,mengadakan penataran-penataran. Selain mengacu pada indikator kepala sekolah dalam menjalankan supervisi hendaknya memperhatikan prinsip- prinsip berikut:

Tabel 6
Dampak pada kinerja guru

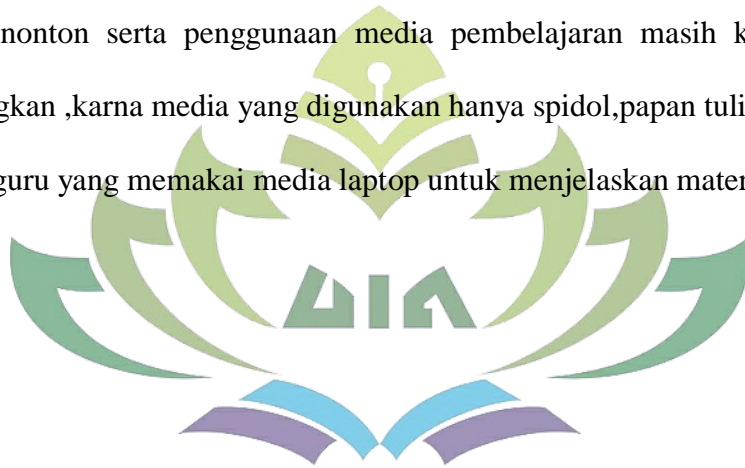
NO	Indikator	Sub Indikator	Pra Supervisi	Pasca Supervisi
1	Menyusun Perangkat Pembelajaran	-Program Tahunan -Program Semester -RPP	Guru kurang terampil menyusun program dan hanya ada beberapa yang sudah baik	Setelah diadakan supervisi menunjukkan hasil yang cukup baik dalam menyusun perangkat pembelajaran Guru mampu menyusun perangkat pembelajaran dengan cukup baik dan menunjukkan peningkatan
2	Pengelolaan	-Menentukan	Dalam	Dengan diadakan

	kelas	<p>cara mengajar</p> <p>-Kemampuan menguasai kelas</p>	<p>mengelola kelas guru kurang mampu mengkondisikan kelas dengan baik</p>	<p>supervisi oleh kepala madrasah dalam hal pengelolaan kelas ,sudah melihatkan hasil yang diharapkan.Guru mampu menguasai kelas dengan baik mengkondisikan suasana kelas dengan baik</p>
3	<p>Menggunakan Metode pembelajaran</p>	<p>-Tujuan yang hendak dicapai</p> <p>-Materi Pembelajaran</p> <p>-Situasi dan Kondisi</p>	<p>Dalam menyampaikan materi guru kurang menggunakan metode yang tepat</p>	<p>Pengunaan metode yang dipakai guru masih belum bervariasi namun sudah menunjukan perubahan dari sebelumnya</p>
	<p>Menggunakan media pembelajaran</p>	<p>-Penjelas bahan pelajaran dan</p>	<p>Penggunaan media pembelajaran</p>	<p>Setelah dilaksanakan supervisi belum adanya perubahan</p>

		sumber pertanyaan	masih sangat minim	yang signifikan dalam penggunaan media pembelajaran Guru masih berpatokan menggunakan media spidol dan papan tulis
5	Evaluasi	Tes Penempatan Tes Formatif Tes Diagnostik	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran cukup baik, namun masih perlu dimaksimalkan	Tes yang dilaksanakan memperlihatkan adanya perubahan yang cukup maksimal dalam pengolahan hasil belajar

Perangkat pembelajaran meliputi Silabus dan RPP, pengolahan kelas yang meliputi cara guru mengajar kemampuan menguasai kelas dan serta evaluasi pembelajaran yaitu tes penempatan tes formatif ,tes diagnostik dan sumatif. Namun untuk penggunaan metode dan media belum menunjukkan perubahan yang berarti dan masih perlu perbaikan dan peningkatan yang lebih baik lagi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran kepala madrasah sebagai supervisor dalam penilaian kinerja guru sudah baik, dan kinerja guru sejauh pengamatan penulis dapat dikatakan kurang baik dilihat dari daftar hadir setiap harinya, dan kedisiplinan guru datang tepat waktu selain itu tidak semua guru mempersiapkan bahan ajar dengan baik ketika mengajar, hanya beberapa guru yang membawa RPP pada saat mengajar, dan kurang mempersiapkan diri sebelum mengajar meliputi media pembelajaran, pemilihan metode belum bervariasi dan masih menonton serta penggunaan media pembelajaran masih kurang dan perlu dikembangkan, karena media yang digunakan hanya spidol, papan tulis dan buku. Hanya beberapa guru yang memakai media laptop untuk menjelaskan materi pembelajaran.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang peran kepala madrasah seibagai supervisor dalam penilaian kinerja guru secara keseluruhan baik itu wawancara maupun observasi.dan dokumentai dengan demikian penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam penilaian kinerja guru Man kedondong sudah dilaksana dengan baik.

Pelaksanaan supervisi kepala madrasah dalam penilaian kinerja guru di Man kedondong dilaksanakan dengan baik,kepala madrasah melakukan perencanaan untuk mengetahui kesiapan guru untuk disupervisi ,melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat seperti melakukan kunjungan kelas untuk mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mengamati aktivitas guru dalam mengajar ,mengamati penguasaan guru terhadap bahan ajar ,kepala madrasah melakukan diskusi kelompok terhadap guru-guru untuk membicarakan kurikulum belajar siswa dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru .

Setelah penulis analisis data yang sudah terkumpul maka penulis mengambil kesimpulan bahwa peran kepala madrasah dalam penilaian kinerja guru di Man kedondong sudah dilaksanakan dengan baik namun belum optimal secara keseluruhan.

B. Saran –saran

Berdasarkan pada hasil pembahasan dan penarikan kesimpulan diatas maka penulis ingin memberi sumbangan pemikiran berupa saran –saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala madrasah lebih banyak melakukan pelaksanaan supervisi guna mengelolah kinerja guru dan membantu guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan proses belajar mengajar
2. Kepala madrasah juga lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor agar dapat tercapai sesuai harapan.
3. Kepada Kepala MAN kedondong agar dapat menjalankan supervisi kepala madrasah dapat melakukan kebijakan yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan khususnya mengelolah kinerja guru dalam proses belajar mengajar.
4. Kepada Guru MAN kedondong supaya meningkatkan kinerja dalam proses belajar mengajar dengan meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan dengan mengikuti berbagai macam kegiatan seperti pendidikan ,pelatihan ,seminar ,dialog,diskusi ,work –shop dan lain-lain sehingga nantinya berdampak dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
5. Kepada guru pun juga dapat menggali dan mencari ide-ide yang kreatif dan inovatif sehingga proses belajar mengajar bisa efektif dan menyenangkan agar output sesuai dengan apa yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abd. Rahman, *Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tjauan Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002
- Akdon, *Strategic Management For Eucational Management (Manajemen Strategik Untuk Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Bush marriane coleman, Tony, *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: Ircisod, 2012
- Coleman, Tony bush marriane *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta: Ircisod, 2012
- Danim, Sudarwan *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sygama Examedia Arkanleema, 2009
- Fatah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Herlambang, Susanto, *pengantar manajemen (cara mudah memahami ilmu manajemen)*, Yogyakarta: Gosyen publishing, 2013
- Jhon A. Pearce, Richard B. Robinson, *Manajemen strategis, formulasi, implementasi Dan Pengendalian*. Buku 1 edisi 10 , Jakarta: Salemba Empat, 2009
- Kusnadi, *Pengantar Manajemen Strategi*, Malang: Universitas Brawijaya, 2000
- Kusnandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Komaria, Aan dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008,
- Mulyasana, Dedi, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2002
- Munir Mul Khan, Abdul, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2002
- Nawawi, Hadari, *Manajemen Strategik Organisasi Non Profit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012
- Sedarmayanti, *Manajemen Strategi*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014
- Solihin, Ismail *Manajemen Strategik*, Bandung: Erlangga, 2012
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, 2017
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2006
- Suprayogo, Imam, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, Malang: Aditya Media Bekerjasama Dengan UIN Malang Press, 2004
- Supriyatno, Triyo dan Marno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- UU RI, *No 20 Tahun 2003 isdiknas*, Bandung: Fokusmedia, 2013
- Zakiyudin, Ais, *Manajemen Bisnis*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016

